

PENGARUH MODAL, PENGALAMAN, JAM KERJA DAN HARGA KAKAO TERHADAP PENDAPATAN PETANI KAKAO DI TAMAN TEKNOLOGI PERTANIAN NGLANGGERAN

Ramadhani Ardhiyanto Karsa Sunaryono¹, Wahyu Adhi Saputro², Ecclesia Sulistyowati^{3*}

¹Studi Manajemen

²Studi Agribisnis

^{3*}Studi Manajemen

Hukum dan Bisnis

Sains dan Teknologi

Hukum dan Bisnis

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Universitas Duta Bangsa
Surakarta

Universitas Duta Bangsa
Surakarta

¹ramadhani_karsa@udb.ac.id

²wahyuadhi@udb.ac.id

³ecclesia_sulistyowati@udb.ac.id

Abstrak— Indonesia sangat mengandalkan sektor pertaniannya terutama subsektor perkebunannya. Salah satu komoditi yang sering dibudidayakan adalah kakao. Daerah Desa Nglanggeran bahkan memiliki fasilitas berupa Taman Teknologi Pertanian sehingga memang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kakao Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh modal, pengalaman, lama kerja dan harga kakao terhadap pendapatan petani kakao di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran. Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 30 petani kakao dengan metode simple random sampling. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data dan dilakukan dengan metode wawancara. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang mempengaruhi pendapatan kakao dan dua variabel lainnya yang tidak mempengaruhi. Variabel modal dan harga kakao mempengaruhi pendapatan petani kakao sedangkan variabel pengalaman dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien regresi variabel modal adalah 3,44. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan modal sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan petani kakao sebesar 3,44 satuan. Nilai koefisien regresi variabel harga kakao adalah 1,25. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga kakao sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan petani kakao sebesar 1,25 satuan.

Kata kunci— Modal, Pengalaman, Jam Kerja, Harga, Pendapatan.

Abstract—Indonesia relies heavily on its agricultural sector, especially its plantation subsector. One commodity that is often cultivated is cocoa. The Nglanggeran village area even has facilities in the form of Agricultural Technology Parks so that the majority of the population works as cocoa farmers. The purpose of this study is to see the effect of capital, experience, length of work and price of cocoa on the income of cocoa farmers in Nglanggeran Agricultural Technology Park. This study involved respondents of 30 cocoa farmers with a simple random sampling method. The questionnaire was used as a data collection tool and was carried out by the interview method. The analysis used in this study is multiple regression analysis. The results showed that there were two variables that affected cocoa income and two other variables that did not affect. The variable of capital and price of cocoa affect the income of cocoa farmers while the variable of experience and working hours do not affect the income of farmers. The value of the regression coefficient of the capital variable is 3.44. This means that an increase in capital of 1 unit will increase cocoa farmers' income by 3.44 units. The regression coefficient value of the cocoa price variable is 1.25. This means that an increase in cocoa prices by 1 unit will increase cocoa farmers' income by 1.25 units.

Keywords— Capital, Experience, Working Hours, Price, Income

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi andalan dari beberapa negara di Dunia dan Indonesia adalah salah satunya. Komoditi pertanian yang dikembangkan dari sektor perkebunan seperti kakao juga menjadi komoditi primadona bagi petani. Dalam hal ini Indonesia termasuk salah satu negara produsen terbesar dan berada pada peringkat ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana dengan luas arela tanam 1,4 juta hektar serta mampu memproduksi sekitar 500 ribu ton

pertahunnya [1]. Salah satu daerah yang mengandalkan kakao sebagai pendapatan utama masyarakatnya adalah daerah Taman Teknologi Pertanian yang berada di Desa Nglanggeran [2]. Pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari menanam kakao berkisar Rp 4.387.000 [3]. Kesejahteraan petani pada masa searang sangat bergantung dari pendapatan. Pendapatan kakao juga ditentukan dari produksi dengan tantangan yang cukup berat bagi petani seperti biaya sarana produksi yang tinggi. Hal tersebut

membuat petani harus menjalankan usahatani dengan efektif dan efisien sehingga terjadi peningkatan produksi diikuti dengan peningkatan pendapatan [4].

Modal sering dikaitkan dengan banyaknya uang yang diperuntukkan untuk menjalankan bisnis. Uang sangatlah diperlukan sebagai modal namun memang bukan segalanya dalam sebuah bisnis. Pengelolaan modal secara optimal akan membuat bisnis berjalan sebagaimana mestinya. Modal kerja adalah modal yang diperuntukkan untuk kegiatan berupa operasional perusahaan [5]. Modal dalam budidaya pertanian bisa berasal dari berbagai macam sumber seperti milik pribadi dan pinjaman. Akan tetapi perlu diketahui bahwa modal pribadi tentunya ada batasan-batasan tertentu. Modal juga bisa diperoleh dengan cara kerjasama berbagai kepemilikan.

Waktu untuk memulai kerja dinamakan jam kerja. Indikator kerja petani dalam hal ini dideskripsikan sebagai hari kerja orang (HKO) selama 7 jam dalam sehari dengan 1 jam sebagai waktu istirahat. Jam kerja merupakan waktu pengerjaan pekerjaan bisa pagi, siang maupun malam. Pengelolaan waktu yang baik akan membuat seseorang menghemat waktu dan kerjanya. Jam kerja normal umumnya diartikan hari kerja dengan jam tersisa untuk rekreasi dan istirahat [6]. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja sektor informal sedang dalam masa kekurangan [7]. Tenaga kerja dalam perusahaan yang semakin handal membuat produk dan jasa keluaran dari perusahaan akan semakin baik. Pengalaman petani sangat erat kaitannya dengan umur

produk. Harga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelian seseorang [9]. Tingkat permintaan suatu barang juga diakibatkan oleh harga yang tertera atau timbul dari produk yang diperjualbelikan. Senada dengan hal tersebut hukum permintaan juga menyatakan bahwa ketika harga barang turun maka permintaan terhadap produk tersebut naik begitu juga sebaliknya. Dengan begitu harga yang ditetapkan pada produk tertentu akan mempengaruhi daya beli konsumen dan pendapatan produsen. Keunggulan suatu perusahaan ditentukan dari lokasi pasar yang strategis, produk yang dijual serta harga dari produk [10].

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, pengalaman, jam kerja dan harga kakao terhadap pendapatan petani kakao di Taman Teknologi Pertanian Desa Nglanggeran.

II. METODOLOGI PENELITIAN

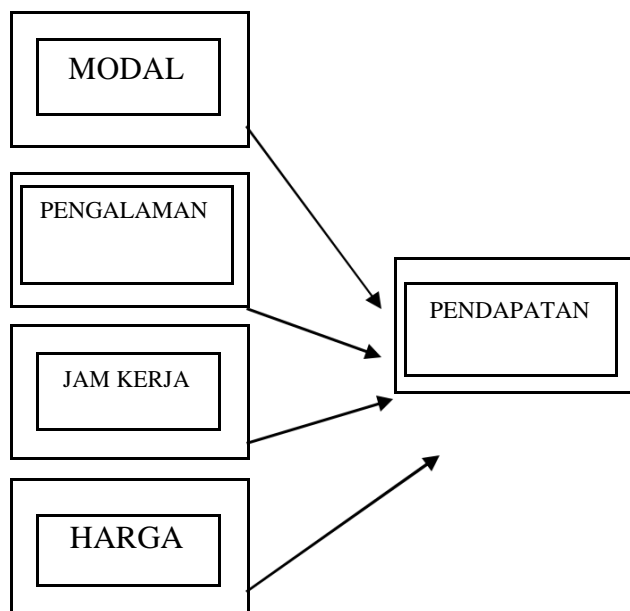
Penelitian ini dilaksanakan di Taman Teknologi Pertanian Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul untuk mengetahui pengaruh modal, pengalaman, jam kerja dan harga kakao terhadap pendapatan petani kakao Desa Nglanggeran. Lokasi tersebut dipilih dengan sengaja dan pertimbangan sebagai taman teknologi pertanian dengan komoditas unggulan kakao. Sampel yang digunakan

petani. Semakin tua umur petani biasanya semakin berpengalaman dalam berbudidaya tanaman. Pengalaman dalam hal ini dapat dikaitkan dengan lamanya petani mengusahakan tanaman yang dibudidayakannya.

Harga sangat erat kaitannya dengan pendapatan. Harga untuk komoditi pertanian terutama kakao bersifat fluktuatif. Harga adalah salah satu unsur yang memberikan *income* [8]. Harga adalah instrument yang menghasilkan pendapatan. Harga dapat diartikan sebagai sejumlah nilai dalam hal ini uang yang dibayarkan untuk membeli sebuah

berjumlah 30 orang yang merupakan petani kakao di Taman Teknologi Pertanian Desa Nglanggeran dengan sampel (data primer). Data sekunder digunakan sebagai penambah informasi yang diperoleh dari instansi-instansi

terkait. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data utama dengan metode wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Rancangan pengujian hipotesis penelitian disajikan dalam kerangka berpikir berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian berikut disajikan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu modal (X1) pengalaman (X2) jam kerja (X3) dan harga kakao (X4) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Sebelum menuju ke analisis regresi berganda maka data-data perlu melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam hal ini terbagi menjadi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Data dianggap baik jika lolos uji asumsi klasik dan dapat melanjutkan ke uji regresi berganda. Perhitungan akan lebih mudah jika dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

dimana:

- Y = Pendapatan (Rp)
- X₁ = Modal (Rp)
- X₂ = Pengalaman (Tahun)
- X₃ = Jam Kerja (HKO)
- X₄ = Harga Kakao (Rp)
- α = Konstanta
- β_{1,2,3,4,5} = Koefisien regresi
- e = Error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas penduduk yang ada di Taman Teknologi Pertanian Desa Nglanggeran memang berprofesi sebagai petani kakao. Hal tersebut dikarekakan warisan atau turun temurun dari nenek moyang. Taman Teknologi pertanian merupakan wujud dari implementasi dan kolaborasi antara budidaya tanaman kakao dan di integrasikan dengan ternak kambing etawa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, pengalaman, lama kerja dan harga kakao. Variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat pendapatan petani. Berikut ini adalah rerata variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rerata Variabel Penelitian

No	Variabel	Rerata	Satuan
1	Pendapatan	4.387.000	Rupiah
2	Modal	653.800	Rupiah
3	Pengalaman	14	Tahun
4	Lama Kerja	105	HKO
5	Harga kakao	24.000	Rupiah

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

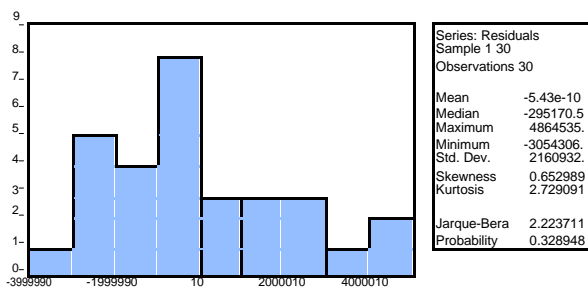
Pada tabel 1 dapat dilihat rerata dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel dependen maupun variabel independennya. Rerata pendapatan masyarakat di Desa Nglanggeran yang diperoleh dari budidaya kakao sebesar Rp 4.387.000. Modal dalam berbudidaya kakao tidaklah mahal rerata modal yang digunakan petani di Desa Nglanggeran sebesar Rp 653.800. Hal ini biasanya di wujudkan dalam saprodi seperti bibit, pupuk dan semacamnya. Pengalaman merupakan lamanya petani dalam berbudidaya kakao. Petani di Nglanggeran rerata sudah berbudidaya kakao sekitar 14 tahun sehingga dengan begitu pengalaman dan pengetahuan petani akan budidaya kakao sudah cukup mumpuni. Lama kerja merupakan curahan waktu petani yang digunakan untuk berbudidaya kakao. Dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa rerata lama kerja petani kakao sebanyak 105 Hari Orang Kerja. Harga kakao sebenarnya fluktuatif

tergantung kualitas, ketersediaan kakao dan faktor lainnya. Jika ditinjau dari tabel 1 maka dapat diketahui bahwa rerata harga kakao di Taman Teknologi Pertanian Desa Nglanggeran sebesar Rp 24.000.

Uji analisis regresi berganda mengenai pengaruh modal, pengalaman, jam kerja dan harga kakao terhadap pendapatan petani kakao dapat dilakukan jika data sudah melalui asumsi klasik. Asumsi klasik yang dimaksud adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dapat dijabarkan pembahasannya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Data dapat dikatakan baik jika mengikuti distribusi normal. Uji ini dilakukan pada residual model regresi. Pola yang baik akan membentuk seperti distribusi normal sehingga tidak bias saat dilakukan uji analisis. Hasil uji normalitas di ukur dari nilai jarque-bera. Apabila nilai jarque bera di atas 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Gambar 2 menunjukkan pengujian normalitas. Hasil dari uji normalitas dapat diketahui bahwa probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,328 atau 32,8% lebih besar dari alpha 5%. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinearitas adalah dengan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF <10 , maka data bebas dari gejala multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variable	Uncentered VIF	Centered VIF
MODAL	2.698964	1.025377
LAMA_BERTANI	5.018378	1.113496
JAM_KERJA	1.650869	1.045635
HARGA_KAKAO	1.331943	1.100843

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Melihat hasil pada tabel 1 hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari

10. Merujuk dari hasil perhitungan nilai VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (varian tidak konsisten). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varian variabel yang konsisten untuk setiap pengamatan (heteroskedastisitas). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel-tabel di gambar di bawah ini.

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.044977	Prob. F(4,25)	0.4040
Obs*R-squared	4.297384	Prob. Chi-Square(4)	0.3673
Scaled explained SS	2.580058	Prob. Chi-Square(4)	0.6304

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai

probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,3673. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari alpha 5%, sehingga H_0 gagal ditolak maka data yang digunakan tidak bersifat heteroskedastisitas.

4. Regresi Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda

No	Faktor	Expect ed Sign	Koefisi en Regresi	Std.Err or	Probabili ty t
1	Konstanta	+/-	2,76**	2,458	0,021
2	Modal (X ₁)	+	3,44**	0,290	0,030
3	Pengalam an (X ₂)	+	- 3,71	-1,089	0,286
4	Jam Kerja (X ₃)	+/-	- 0,36	-0,640	0,527
5	Harga Kakao (X ₅)	+	1,25**	2,139	0,042
<i>Adjusted R²</i>			0,53		
<i>Probability F</i>			0,006**		

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R² adalah 0,53. Hal tersebut berarti bahwa variasi dari variabel dependen yaitu pendapatan petani kakao dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya yaitu modal, pengalaman, jam kerja dan harga kakao sebesar 53% sedangkan sisanya sebanyak 47% variasi dapat dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian. Jika meliha dari nilai signifikasni F maka dapat diketahui bahwa nilai tersebut kurang dari nilai alpha (0,006 < 0,05) sehingga secara simultan atau bersama sama yaitu variabel modal, pengalaman, jam kerja dan harga kakao mempengaruhi variabel independennya yaitu pendapatan petani kakao.

Uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai signifikansi t jika kurang dari alpha (5%) maka variabel tersebut berpengaruh terhadap dependennya. Jika dilihat pada tabel 3 mengenai analisis regresi berganda terdapat dua variabel yang berpengaruh dan dua variabel yang tidak berpengaruh. Variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao adalah modal dan harga kakao sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah pengalaman dan jam kerja. Variabel

modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 sehingga nilai tersebut kurang dari alpha 5% dengan koefisien regresi sebesar 3,44. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan modal sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan petani kakao sebesar 3,44 satuan. Hal tersebut senada dengan penelitian Prihatminingtyas yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan [11]. Peningkatan modal usaha diikuti dengan strategi yang baik akan meningkatkan penghasilan serta mendapatkan keuntungan yang diharapkan [12].

Variabel pengalaman dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Nilai signifikansi pengalaman sebesar 0,286 dan nilai signifikansi jam kerja sebesar 0,527 sehingga lebih besar dari nilai alpha 5% dan dapat disimpulkan keduanya tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kakao di Taman Teknologi Pertanian Desa Nglanggeran.

Variabel harga kakao memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kakao dikarenakan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,042 < 0,05). Koefisien regresi pada variabel harga kakao sebesar 1,25 sehingga kenaikan harga kakao sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan petani kakao sebesar 1,25 satuan. Hal tersebut memang benar adanya jika harga kakao naik otomatis penerimaan petani naik ketika penerimaan naik maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan dan keuntungan. Harga kakao sebenarnya sangat berpengaruh pada kualitas kakao yang dihasilkan. Rata-rata kualitas kakao petani di Taman Teknologi Pertanian Desa Nglanggeran cukup baik. Petani biasanya menjual kakao dalam beberapa bentuk misalnya dalam bentuk basah, kering dan fermentasi. Dari ketiga bentuk tersebut petani juga akan mendapatkan harga yang berbeda-beda karena pada tiap bentuk tersebut telah melalui tahapan tahapan tertentu.

IV. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dan didasarkan dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa modal dan harga kakao mempengaruhi pendapatan petani kakao sedangkan variabel pengalaman dan jam kerja tidak mempengaruhi pendapatan petani kakao

secara signifikan. Dengan begitu dapat diartikan jika petani kakao di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran ingin meningkatkan pendapatannya dapat dilakukan dengan menambah modal dalam berusaha serta mengupayakan bagaimana harga kakao naik. Hal tersebut bisa terwujud dengan memperbaiki kualitas kakao yang ada serta menggandeng instansi-instansi terkait agar manajemen usahatani kakao di Taman Teknologi Pertanian dapat berjalan dengan baik serta terfasilitasinya petani dan pemenuhan sarana yang dibutuhkan sehingga pendapatan petani naik dan kesejahteraan petani terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap team penulis yang telah mendukung terselesaikannya artikel ini.

REFERENSI

- [1] Saputra, A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*. 17(2). 1-8
- [2] Saputro, WA. Fidayani, Y. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*. 5 (1). 24-30
- [3] Saputro, WA. Sariningsih, W. 2020. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal SEPA*. Vol 16 (2).
- [4] Masna, Kassa, S. Tangkesalu, D. 2018. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Agrotekbis*. 6 (1). 62-70
- [5] Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Sulasih. 2017. A study of Price Perception, Packaging, and Service Quality Toward Consumers Interest in Purchasing Special Product of Bumiayu Central Java. *Jurnal Referensi: Ilmu manajemen dan Akuntansi*. 5 (1). 38-45
- [7] Gunawan, C.I. 2016. Strategi Pengembangan Ekonomi Sumbe Daya Manusia: Dampak Pengurangan Tenaga Kerja Migran Sektor Informal. *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 7(1)
- [8] Tjiptono, Fandy. 2011. *Pemasaran Jasa*. Banyumedia. Malang
- [9] Kurniasari, Annisa. 2013. Pengaruh Citra Merek dan Keluarga Terhadap Keputusan Pembelian Honda Beat. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 (1).
- [10] Susanto, R.Y. 2017. Studi Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Pasar Blimbing Kota Malang. *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 5(2). 1-10.
- [11] Prihatminingtyas, B. 2019. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 7 (2). 147-154
- [12] Firdausa, R.A. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Skripsi FEB Universitas Diponegoro* 2 (1).